

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Alih fungsi situ

Edisi : 30 Maret 2009
Halaman : 11

6 Situ di Tangerang Jadi Permukiman dan Sawah

[TANGERANG] Sebanyak enam dari 22 situ di wilayah Kabupaten Tangerang telah beralih fungsi menjadi permukiman dan lahan persawahan. Akibatnya, sebagian wilayah di sekitar situ menjadi rawan banjir, karena fungsi resapan berkurang.

"Antara pertumbuhan pembangunan dengan kondisi lahan tidak seimbang sehingga alih fungsi situ sulit dikendalikan," ujar Kepala Bidang Pengairan Dinas Bina Marga Kabupaten Tangerang Yulianto kepada *SP*, Senin (30/3).

Menurut dia, situ-situ yang telah beralih fungsi itu, Situ Ranca Ilat di Kecamatan Kronjo, Situ Kepuh di Kecamatan Pakuaji, Situ Patrasana di Kecamatan Kresek. "Awalnya, karena tidak diurus dan menjadi dangkal, lalu oleh warga dijadikan sawah," katanya.

Situ juga banyak yang beralih jadi permukiman yakni Situ Gali Sawah, Situ Antap, dan Situ Legoso di Kecamatan Ciputat yang kini sudah masuk wilayah Kota Tangerang Selatan.

Dijelaskan, alih fungsi tersebut terjadi karena warga memiliki sertifikat situ sejak puluhan tahun lalu. "Karena punya sertifikat, mereka menjadikan lahan sekitar situ sebagai permukiman. Situ yang dangkal juga kemudian diuruk kemudian menjadi daratan. Sertifikatnya sendiri sudah ada sejak lama," kata Yulianto.

Dia mengaku prihatin dengan kondisi situ yang ada dan terus berkurang itu. Bahkan, sisa situ yang ada saat ini banyak yang tidak terawat dan rawan diserobot karena tidak ada pagar pengaman sebagai batas. Ia mencontohkan, situ yang nasibnya merana adalah Situ Kelapa Dua, Situ Gede, Situ Ciledug atau Situ Tujuh Muara, dan Situ Pondok Jagung. "Pendangkalan sudah serius dan tidak terawat," katanya.

Kondisi dangkal dan tidak terawat itulah, kata Yulianto, fungsi situ sebagai tempat menyimpan air saat musim hujan dan musim kemarau akan berkurang karena kapasitas debit air yang bisa ditampung semakin berkurang.

Diakuinya, yang terjadi selama ini, kewenangan masalah situ selalu berbenturan dengan pemerintah pusat dan provinsi. Sehingga menjadikan masyarakat seolah tidak peduli akan keberadaan situ-situ tersebut. [132]